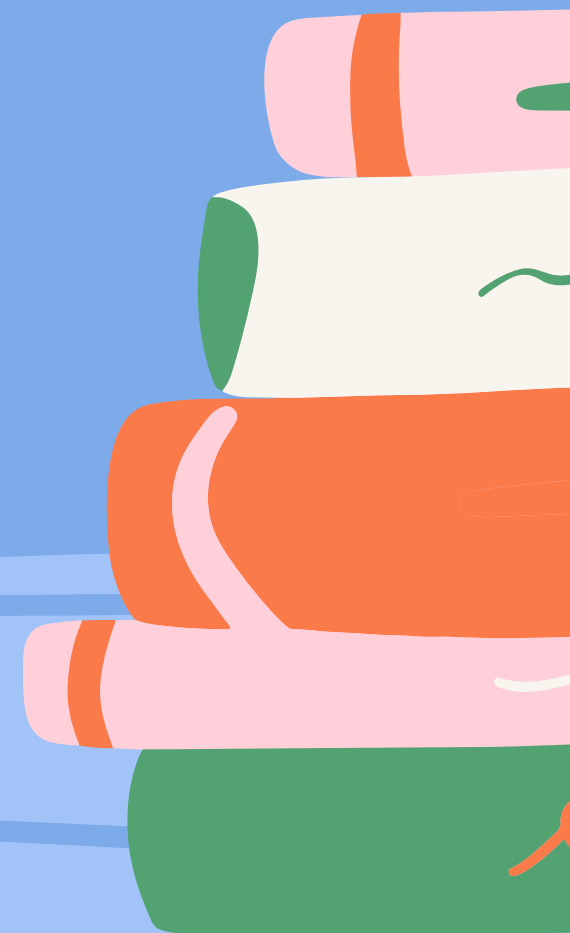


WEBINAR PENULISAN MAKALAH/ARTIKEL BEBAS
PLAGIARISME, 9 OKTOBER 2021

"Parafrase dan Plagiarisme"

Benny Afwadzi

Kepala Penelitian dan Academic Writing FITK



MENGAPA HARUS BEBAS PLAGIARISME?

- Ketentuan penelitian akhir mahasiswa harus lolos Turnitin: S1 (30%), S2 (25%), S3 (20%) dengan sertifikat yang diberikan Unit Penelitian dan Academic Writing
- Untuk lulus, mahasiswa wajib mempunyai karya tulisan ilmiah:
 1. S1: 1 Jurnal Nasional atau Buku Bunga Rampai
 2. S2: 1 Jurnal Nasional minimal Terakreditasi Sinta 4
 3. S3: 2 Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 2 atau 1 jurnal internasional terindeks Scopus
- Unit Penelitian dan Academic Writing telah membuat 8 jurnal mahasiswa (lihat di urj.uin-malang.ac.id)





BAGAIMANA MENULIS MAKALAH/ARTIKEL YANG BAIK?

- Dalam menulis makalah/artikel, harus dibedakan antara ide dari referensi dan ide orisinal dari kita sendiri.
- Jika salah dalam menempatkan kedua hal di atas, maka makalah/artikel kita bisa termasuk kategori plagiasi.
- Jika tulisan dalam makalah/artikel kita berasal dari referensi, maka cantumkan referensi tersebut.

TERUS BAGAIMANA? LAKUKAN LANGKAH-LANGKAH BERIKUT!

- Tidak boleh hanya copy tulisan di referensi lalu paste di makalah/artikel dan diberikan referensi, tetapi **parafrasekan!**
- Tidak hanya menyalin ide dari referensi, akan tetapi juga **memproses dan mengembangkannya.**
- Memberikan **dukungan kepada ide original** kita yang berada di luar referensi.
- Memberikan **perbedaan yang jelas** antara **ide yang kita miliki** dengan **ide yang didapatkan dari tempat lain.**



Proses pembuatan makalah/artikel yang baik

REFERENSI

Yang ditulis dalam makalah/artikel kita bukan tulisan dari referensi, tetapi ide yang dicuatkan.

MAKALAH/ARTIKEL

Makalah/artikel kita berarti hasil olahan terhadap ide dari referensi dan gagasan kita sendiri. Makalah/artikel kita adalah milik kita sendiri!

PLAGIARISME

Apa itu plagiarisme?

- Mengaku karya orang lain sebagai karya kita;
- Menyalin kata atau ide dari orang lain tanpa menyantumkan referensi;
- Gagal dalam membuat kutipan langsung;
- Memberikan informasi yang salah mengenai sumber kutipan;
- Mengubah kata-kata, akan tetapi meniru struktur kalimat yang ada dalam sumber tanpa menyantumkan referensinya;
- Menyalin banyak kata atau ide dari sebuah sumber, yang kemudian menjadi mayoritas konten karya kita, baik diberikan keterangan sumbernya maupun tidak.





LANTAS BAGAIMANA
SOLUSINYA?

Parafrase!!!!

Menulis adalah kebiasaan, jadi biasakan dirimu untuk menulis,
terlebih lagi masih mahasiswa baru.

PARAFRASE

Apa itu Parafrase????

Parafrase adalah menyatakan kembali **ide orang lain** dengan **kata-kata kita sendiri**. Mengubah beberapa kata dari kalimat aslinya **TIDAK** membuat tulisan kita sebagai parafrase yang benar. Kita harus **mengubah kata-kata** dan **struktur kalimat** dari aslinya, tanpa mengubah maksud. Juga, kita harus ingat bahwa bagian-bagian yang diparafrasekan masih memerlukan **kutipan referensi** karena ide tersebut berasal dari orang lain, meskipun kita menuliskannya dengan kata-kata kita sendiri.



Langkah-Langkahnya....

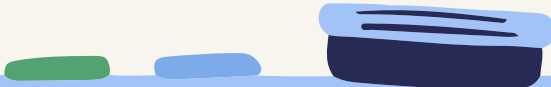
1. Ubah Kata-Katanya
2. Ubah Struktur Kalimatnya
3. Berikan Referensi





**Ali pergi ke perpustakaan
universitas setiap hari untuk
mengerjakan makalah.**

Parafrase: Dengan tujuan menulis
makalah, Ali mengunjungi perpustakaan
kampus setiap harinya. (Referensi)





Hadis Nabi, sebagai sumber normatif kedua dalam ajaran Islam, merupakan keterangan yang banyak dicantumkan oleh al-Zarnuji dalam Ta'lim. Kualitas dari hadis-hadis itupun bervariasi, mulai dari yang shahih sampai yang maudhu' terdapat dalam kitab ini (Ghafur, 2011). Jumlah hadis yang dikutip oleh al-Zarnuji berjumlah 25 atau 28 hadis. Perbedaan jumlah ini diakibatkan karena adanya perbedaan manuskrip yang dijadikan acuan dalam masing-masing cetakan kitab Ta'lim al-Muta'allim.

Ditulis oleh Benny Afwadzi dalam artikel Pemahaman Hadis Tarbawi Burhan al-Islam al-Zarnuji

Parafrase:

Dalam kitab Ta'lim al-Muta'allim, al-Zarnuji banyak mengutip hadis Nabi dengan kuantitas sebanyak 25 atau 28 buah hadis. Mengapa bisa berbeda? Hal ini dikarenakan acuan manuskrip dalam cetakan penerbit yang berbeda. Satu manuskrip menyebutkan 25 hadis, sedangkan manuskrip lainnya 28 hadis. Selaras dengan jumlah hadis yang berbeda, kualitas hadis-hadis yang dikutip oleh al-Zarnuji pun berlainan. Dalam kitab karangan al-Zarnuji ini, terdapat hadis-hadis berkualitas shahih sampai yang palsu sekalipun. (Jangan lupa diberikan referensi)



Di sini, “perlakuan” terhadap Al-Qur'an sebagai teks melibatkan, setidaknya, dua metode, pertama, hermeneutik, dan kedua, estetik. Hermeneutik berhubungan dengan pemahaman (verstehen) tentang ilustrasi gambar, teks, ritual, serta manusia sendiri sebagai pencipta teks..... Arti penting lingkaran hermeneutik adalah: ia berangkat atau bertolak dari wilayah yang tergeser dari sesuatu yang tak terpikirkan menjadi terpikirkan..... (hlm. 53).

Metode yang kedua adalah estetik. Tatkala hermeneutik bersinggungan dengan aturan-aturan penafsiran, maka tugas dari estetik adalah meneliti tentang fenomena. Fenomena yang dimaksud adalah setiap gejala yang ada di alam sekitar. Gejala tersebut kemudian menjadi bahan renungan ketika masing-masing dari gejala tersebut memiliki signifikansi dalam hal tertentu.... (hlm. 54).

Ditulis oleh Nur Kholis Setiawan dalam al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar



Parafrase:

Metode sastra (estetik) dimaksudkan untuk menggali fenomena sastra Al-Qur'an yang mampu menggugah jiwa manusia, sedang hermeneutika digunakan untuk menggali pesan al-Qur'an melalui teks dengan bertolak pada wilayah yang tergeser dari yang tak terpikirkan menjadi wilayah terpikirkan. (Diberikan referensi M. Nur Kholis Setiawan, hlm. 53-54)